

**DEMUNG *BUMBUNGAN* DALAM PERSPEKTIF  
ORGANOLOGI: STUDI STRUKTUR, BAHAN,  
DAN SISTEM RESONANSI *RICIKAN BALUNGAN*  
KOLEKSI KI TANTUT SUTANTO**



**SKRIPSI**

Oleh:

**Eko Pebriandi**

**1910773012**

**PROGRAM STUDI S-1 SENI KARAWITAN  
JURUSAN KARAWITAN FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2025/2026**

**DEMUNG *BUMBUNGAN* DALAM PERSPEKTIF  
ORGANOLOGI: STUDI STRUKTUR, BAHAN, DAN  
SISTEM RESONANSI *RICIKAN BALUNGAN*  
KOLEKSI KI TANTUT SUTANTO**



**Oleh:**

**Eko Pebriandi**

**1910773012**

**Skripsi Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1  
Dalam Bidang Karawitan  
Genap 2025/2026**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**DEMUNG *BUMBUNGAN* DALAM PERSPEKTIF ORGANOLOGI: STUDI STRUKTUR, BAHAN DAN SISTEM RESONANSI *RICIKAN BALUNGAN KOLEKSI KI TANTUT SUTANTO*** diajukan oleh Eko Pebriandi NIM 1910773012, Program Studi S-1, Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91211), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 26 Mei 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua



**Marsudi, S. Kar., M. Hum.**  
NUPTK 8042739640130093

Pembimbing II/Anggota



**Dr. Bayu Wijayanto, M. Sn.**  
NUPTK 5833754655130102

Cognate/Anggota



**Dr. Sn. Asep Saepudin, S. Sn., M. A.**  
NUPTK 7947755656130162

Yogyakarta, **19 - 06 - 26**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Dr. I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M. Hum.**  
NUPTK 3439749650131083

Koordinator  
Program Studi Seni Karawitan



**Dr. Sn. Asep Saepudin, S. Sn., M. A.**  
NUPTK 7947755656130162

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eko Pebriandi  
NIM : 1910773012  
TTL : Batam, 19 Februari 1995  
Prodi : Seni Karawitan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul *DEMUNG BUMBUNGAN DALAM PERSPEKTIF ORGANOLOGI: STUDI STRUKTUR, BAHAN, DAN SISTEM RESONANSI RICIKAN BALUNGAN KOLEKSI KI TANTUT SUTANTO* adalah benar-benar merupakan asli karya saya sendiri dan tidak mengandung materi yang ditulis orang lain kecuali dikutip sebagai referensi yang sumbernya telah dituliskan secara jelas dalam skripsi ini. Apabila dikemudian hari ditemukan kecurangan dalam skripsi saya/ karya ini, saya bersedia menerima sanksi dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Mei 2026

Yang membuat pernyataan,

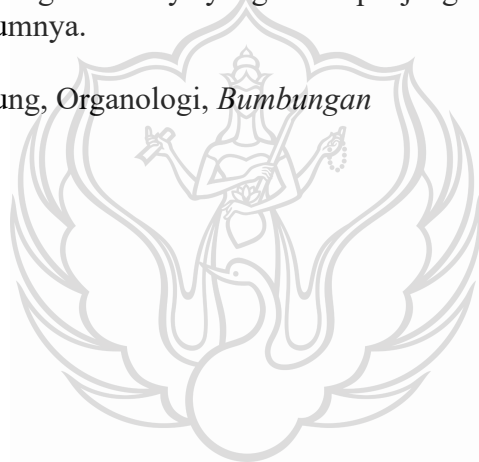
A handwritten signature in black ink is written over a yellow postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '25 METERAI TEMPEL' and '83A91ANX359385089'.

Eko Pebriandi

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai sistem resonator yang terdapat pada *ricikan* demung *bumbungan* koleksi Ki Tantut Sutanto yang karakteristik suaranya berbeda dengan demung pada umumnya. Hal tersebut berkaitan dengan keunikan yang terkandung di dalamnya, terutama dalam segi organologi dan akustika pada demung dengan sistem resonator *bumbungan* koleksi Ki Tantut Sutanto. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis dengan menggunakan teori organologi dan akustika sebagai landasan dalam menganalisis pokok permasalahan. Data yang diperoleh peneliti melalui beberapa tahapan diantaranya observasi, wawancara, studi pustaka, dokumentasi dan webtografi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem kerja resonator demung *bumbungan* koleksi Ki Tantut Sutanto memiliki sistem kerja yang berbeda dengan sistem resonator demung secara umum. Melalui penelitian ini dapat diketahui demung dengan sistem resonator *bumbungan* menjadikan karakteristik hasil suara yang khas yaitu cenderung *ulem* (bulat dan *soft*) dan gaung atau gema bunyi yang lebih panjang dari pada demung dengan *rancangan* pada umumnya.

**Kata Kunci:** Demung, Organologi, *Bumbungan*



## ***ABSTRACT***

*This study examines the resonator system found in the ricikan demung bumbungan from Ki Tantut Sutanto's collection, which has a sound characteristic different from that of typical demungs. This is related to the unique features of this instrument, particularly in terms of its organology and acoustics. This study is a descriptive-analytical research that utilizes organological and acoustic theories as the foundation for analyzing the main issues. The data were collected through several stages, including observation, interviews, literature review, documentation, and webography. The results of this study indicate that the resonator system of the demung bumbungan from Ki Tantut Sutanto's collection operates differently from that of typical demung instruments. This study reveals that the demung with a bumbungan resonator system produces distinctive sound characteristics— namely, a sound that tends to be ulem (round and soft) and a longer reverberation or echo compared to demungs with conventional resonators.*

**Keywords:** *Demung, Organology, Bumbungan*



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat, rahmat, karunia yang selalu diberikan sehingga Tugas Akhir Pengkajian yang berjudul “Demung *Bumbungan* dalam Perspektif Organologi: Studi Struktur, Bahan, dan Sistem Resonansi Ricikan *Balungan* Koleksi Ki Tantut Sutanto” ini dapat diselesaikan. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) di Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr.Sn. Asep Saepudin, S.Sn., MA., selaku Ketua Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan banyak dukungan, tenaga, maupun pikiran untuk memberikan semangat dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Marsudi, S.Kar., M.Hum. selaku Pembimbing 1 yang selalu meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dukungan dan memberikan arahan selama penyusunan skripsi.
3. Dr. Bayu Wijayanto, M.Sn. selaku Pembimbing II yang selalu meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dukungan dan memberikan arahan selama penyusunan skripsi.
4. Suhardjono, M.Sn., selaku Dosen Wali yang selalu memberikan motivasi dan dukungan selama penulis menjalani studi hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Seluruh dosen Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan motivasi dan dukungan.
6. Keluarga penulis yaitu, Bapak Aswadi dan Ibu Nur Susana Sutarsih selaku orang tua penulis, Bapak Muji Sutrisno selaku kakek penulis, adik penulis Febi Andika Putri dan seluruh keluarga yang sangat mendukung penulis dan selalu mendoakan penulis.
7. Ki Tantut Sutanto selaku pemilik koleksi gamelan dan selaku narasumber yang telah meluangkan waktu serta memperkenankan penulis untuk meneliti salah satu *ricikan* gamelannya dan seluruh narasumber sehingga dapat terkumpul data dan informasi yang diperlukan penulis.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan demi meyukseskan kelancaran skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh sebab itu sangat diharapkan kritik dan saran yang membangun demi peningkatan pengetahuan penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 26 Mei 2026

Penulis

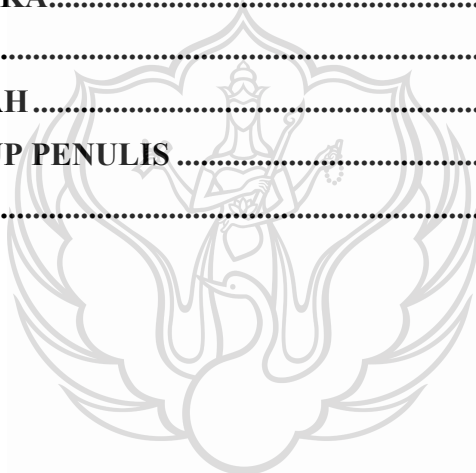


Eko Pebriandi

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>III</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>IV</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>V</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>VI</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>VII</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>IX</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>XI</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>XII</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>XIII</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Pertanyaan Penelitian .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	8
B. Landasan Teori .....	11
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>14</b>
A. Objek Material .....	14
B. Teknik Pengumpulan Data .....	15
1. Observasi .....	15
2. Wawancara .....	16
3. Dokumentasi .....	18
4. Webtografi .....	18
C. Analisis Data .....	19
D. Sistematika Penulisan .....	19
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>21</b>
A. Kajian Organologi dan Konsep Demung Bumbungan .....	21
1. Organologi dalam Studi Gamelan .....	21
2. Ricikan Balungan Dalam Gamelan Jawa .....	22
3. Demung Sebagai Ricikan Balungan .....	25
4. Konsep Bumbungan Dalam Ricikan Demung Ki Tantut Sutanto .....	28
5. Prinsip Dasar Resonansi Bunyi .....	35

B. Deskripsi Organologi Demung Bumbungan .....	37
1. Profil Ki Tantut Sutanto .....	37
2. Struktur Fisik Demung Bumbungan Ki Tantut Sutanto .....	40
3. Material dan Kontruksi.....	53
4. Karakteristik Organologi Demung Bumbungan Ki Tantut Sutanto	55
C. Sistem Resonansi Dan Karakter Bunyi.....	58
1. Sistem Resonansi Bumbungan .....	58
2. Analisis Akustik Demung Bumbungan Ki Tantut Sutanto .....	62
3. Pengaruh Bumbungan Terhadap Kualitas Bunyi Demung .....	64
4. Perbandingan Dengan Demung Non- Bumbungan.....	68
5. Interpretasi Dalam Perspektif Karawitan .....	70
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>76</b>
<b>SUMBER LISAN.....</b>	<b>78</b>
<b>DAFTAR ISTILAH.....</b>	<b>79</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>84</b>



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Sistem Resonator <i>Bumbungan</i> .....	29
Gambar 2. Sistem resonator pada demung <i>Bumbungan</i> .....	32
Gambar 3. Sistem resonator pada demung konvensional.....	33
Gambar 4. Sistem Resonator Pada Ricikan Slentem .....	34
Gambar 5. Demung <i>Bumbungan</i> Ki Tantut Sutanto .....	39
Gambar 6. Bilah Demung Ki Tantut Sutanto.....	41
Gambar 7. Proses Pengukuran Panjang Bilah .....	42
Gambar 8. Proses Pengukuran Lebar Bilah .....	43
Gambar 9. Proses Pengukuran Tebal Bilah .....	44
Gambar 10. Rancangan Demung Ki Tantut Sutanto.....	50
Gambar 11. Sketsa Rancangan Demung <i>Bumbungan</i> .....	50
Gambar 12. Sistem Penopang Demung Ki Tantut Sutanto.....	52
Gambar 13. Sistem Penopang Demung Ki Tantut Sutanto.....	52
Gambar 14. Bilah Bahan Perunggu Demung Ki Tantut Sutanto .....	53
Gambar 15. Sistem Resonator Demung Ki Tantut Sutanto .....	55
Gambar 16. Demung Konvensional .....	56
Gambar 17. Sistem Kerja Resonator Demung <i>Bumbungan</i> .....	59
Gambar 18. Proses pengukuran Sistem Resonator Demung Ki Tantut Sutanto	60
Gambar 19. Proses Pengukuran Frekuensi Hz .....	67

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Panjang Bilah .....	42
Tabel 2. Lebar Bilah .....	43
Tabel 3. Wilah bagian atas .....	46
Tabel 4. Tebal bilah bagian bawah.....	47
Tabel 5. Tebal bilah samping kanan dan samping kiri.....	48
Tabel 6. Ukuran kedalaman sistem <i>Bumbungan</i> demung.....	60



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Demung <i>Bumbungan</i> Koleksi KiTantut Sutanto.....	84
Lampiran 2. Demung koleksi Ki Tantut Sutanto .....	84
Lampiran 3. Proses Wawancara Dengan Ki Tantut Sutanto .....	85
Lampiran 4. Proses wawancara dengan Eko Wiyono.....	85
Lampiran 5. Proses wawancara dengan Subandi.....	86
Lampiran 6. Proses wawancara dengan Supriadi .....	86
Lampiran 7. Proses pengukuran bilah demung <i>Bumbungan</i> .....	87
Lampiran 8. Proses pengukuran rancangan demung <i>Bumbungan</i> .....	87



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Gamelan Jawa sebagai sistem musikal tradisional yang berkembang melalui proses sejarah yang panjang dan kompleks, berkaitan dimensi teknologi bunyi, estetika serta konteks sosial budaya masyarakat pendukungnya. Pada kajian akademik karawitan, pembahasan mengenai gamelan umumnya lebih menekankan aspek musikal seperti struktur gending, *laras*, *pathet*, dan *garap*. Sementara itu, kajian terhadap *ricikan* gamelan sebagai objek material khususnya dari sudut pandang organologi masih relatif terbatas, terutama pada material yang berkaitan dengan *ricikan* gamelan terdapat material yang tidak dapat dilepaskan dari keberadaan *ricikan* pembentuknya yang berkembang melalui proses sejarah yang panjang.

Gamelan Jawa merupakan perangkat musik tradisional yang terdiri dari berbagai jenis *ricikan*, dengan mayoritas sumber bunyi yang terbuat dari bahan logam. Pada umumnya, perangkat gamelan dengan jumlah *ricikan* lengkap biasa disebut dengan gamelan *gedhe* atau gamelan *ageng*. Penggunaan istilah *gedhe* atau *ageng* ini bukan dalam pengertian ukuran atau fisik, melainkan menunjuk pada kelengkapan *ricikannya*, Palgunadi (2002). Pada satu set gamelan *ageng*, terdapat berbagai *ricikan* yang meliputi rebab, kendang, gender, bonang, kenong, demung, saron, slentem, gambang, siter, suling dan lain sebagainya.

Fakta dari penelitian ini yang penting namun jarang dikaji adalah *ricikan balungan* dengan sistem resonator *bumbungan*, termasuk demung *bumbungan* yang masih dapat ditemukan secara nyata pada koleksi gamelan yang dimiliki oleh Ki Tantut Sutanto. Koleksi ini menyimpan seperangkat *ricikan balungan* dengan menggunakan sistem resonator *bumbungan*. Keberadaan *ricikan* ini menunjukkan bahwa sistem resonator *bumbungan* bukan sekadar konsep teoretis atau berdasarkan teori, melainkan pernah digunakan secara nyata dalam praktik musikal gamelan Jawa. *Ricikan* demung *bumbungan* koleksi Ki Tantut Sutanto menghadirkan permasalahan atau problematika ilmiah pada sistem resonator yang menjadikan hasil suara yang penting diketahui oleh para penikmat gamelan karawitan Jawa.

Pertama, secara struktural, sistem *bumbungan* menunjukkan prinsip resonansi individual pada setiap bilah, yang menandai fase teknologi bunyi yang berbeda dari sistem rancangan kayu. Perbedaan ini menimbulkan pertanyaan mendasar mengenai unsur organologi yang melandasi pemilihan sistem *bumbungan* pada *ricikan balungan* berbahan logam, serta bagaimana sistem tersebut bekerja dalam konteks musikal gamelan Jawa.

Kedua, dari segi bahan dan konstruksi, *ricikan balungan bumbungan* koleksi Ki Tantut Sutanto memperlihatkan karakteristik material yang berbeda dari gamelan pada umumnya. Bilah-bilah logam yang dipadukan dengan *bumbungan* menunjukkan adanya relasi yang erat antara sumber bunyi. Namun, hingga kini belum terdapat kajian akademik yang secara sistematis mendeskripsikan ukuran, bahan, serta hubungan fisik antara bilah dan

*bumbungan* pada ricikan tersebut. Ketiadaan kajian ini menyebabkan *ricikan* tersebut lebih sering dipandang sebagai anomali atau berbeda dari bentuk yang sudah ada dan hanya sekadar sebagai benda koleksi, bukan sebagai sumber pengetahuan organologi yang benar dan sesuai.

Ketiga, keberadaan *ricikan balungan bumbungan* dalam koleksi Ki Tantut Sutanto juga mengungkap problem teori pengetahuan dalam kajian karawitan, yaitu kecenderungan menilai *ricikan* gamelan Jawa menggunakan standar estetika dan akustik gamelan pada umumnya. Dalam sudut pandang tersebut, demung *bumbungan* kerap dianggap kurang optimal dari segi volume atau kestabilan nada. Tanpa kajian organologi yang membahas tentang bahan, materi ataupun masalah, *ricikan balungan bumbungan* beresiko terus dipahami sebagai bentuk “belum sempurna” dari demung pada umumnya, seolah-olah sebagai *ricikan* yang utuh dalam sistem musikalnya sendiri.

Keempat, secara lebih luas, koleksi Ki Tantut Sutanto memiliki nilai strategis dalam upaya pelestarian pengetahuan karawitan. *Ricikan* tersebut tidak hanya berfungsi sebagai benda warisan, tetapi juga sebagai arsip yang merekam fase perkembangan awal *ricikan balungan* gamelan Jawa. Namun, tanpa adanya dokumentasi dan analisis ilmiah yang memadai, pengetahuan yang terkandung dalam *ricikan* tersebut berpotensi hilang atau berubah dan menjadi acuan secara lisan saja.

Berdasarkan fakta tersebut, penelitian tentang *ricikan* demung *bumbungan* dengan studi kasus *ricikan balungan* koleksi Ki Tantut Sutanto menjadi sangat penting dan relevan. Maka dari itu, pendekatan organologi memungkinkan

*ricikan* ini dikaji dan dapat diterima oleh masyarakat, meliputi struktur fisik, bahan pembentuk, serta sistem resonansi yang digunakan. Berkaitan dengan *ricikan* demung *bumbugan* koleksi Ki Tantut Sutanto sebagai objek utama, penelitian ini tidak hanya bersifat konsep yang ada dalam pemikiran atau ilmu pengetahuan, tetapi juga berpijak pada data pengalaman langsung, pengamatan, percobaan atau bukti nyata yang kongkrit dan sesuai dengan data yang terdapat secara langsung dilapangan.

Peranan kelompok *ricikan balungan* dalam berbagai pagelaran kesenian seperti pagelaran wayang kulit, seni tari, karawitan mandiri maupun segala bentuk sajian yang berorientasi menggunakan gamelan karawitan sebagai faktor pendukungnya, dengan melihat konteks dan kebutuhan terhadap karya yang ingin disajikan. Hal tersebut dapat dilihat melalui peranan *ricikan* demung dalam karawitan pakeliran, kerap kali menggunakan *ricikan* demung sebagai penegasan tokoh pewayangan tertentu salah satu contohnya yaitu tokoh wayang Rahwana, mengingat sifat dan karakter suara demung yang tegas dan keras bilamana digunakan pada sajian yang bersifat tegas atau gagah.

Selain itu, peranan *ricikan balungan* demung menjadi elemen yang tidak kalah penting, dalam menjaga volume bunyi terkait dengan pengolahan dinamika lakon yang dimainkan dalang. Bilamana adegan tenang *ricikan* demung dimainkan dengan halus, sedangkan pada waktu adegan perang *ricikan* demung dimainkan secara lebih kuat dan lebih tegas. Kemudian, peran *ricikan balungan* pada karawitan iringan tari sering kali menggunakan teknik permainan *ricikan* balungan, dengan menyesuaikan pemilihan gending yang digunakan

pada tarian yang disajikan. Seperti pada pertunjukan tari yang menyajikan tarian yang tegas maupun gagah, sering kali menggunakan teknik tabuhan yang keras sebagai penekanan terhadap karakteristik pada sajian tarian dapat dimunculkan.

Meskipun demikian, berbeda halnya dengan sajian tarian yang cenderung memiliki karakteristik halus atau tenang, teknik permainan tabuhan dilakukan dengan menyesuaikan garap sajian karawitan iringan tari yang sesuai dengan karakteristik tarian tersebut. Perihal ini memungkinkan terjadinya kontradiksi yang berlawanan dengan karakteristik bunyi demung *bumbungan* koleksi Ki Tantut Sutanto yang memiliki hasil bunyi lembut dan halus. Hal tersebut yang membuat Ki Tantut Sutanto sendiri tidak mempergunakan demung *Bumbungan* koleksinya untuk pagelaran wayang yang sering dilakukannya namun hanya digunakan untuk tabuhan *lirihan* atau *klenengan* dan sebagai koleksinya.

Melalui penelitian ini, *ricikan* demung *bumbungan* diharapkan dapat dimunculkan kembali dengan adanya studi organologi dan akustika dalam perkembangan karawitan jawa, terlebih bukan hanya sebagai bentuk fisik, melainkan sebagai penggunaan atau mengolah kembali teknologi bunyi dan estetika musikal. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya mengkaji *ricikan* demung *bumbungan* koleksi Ki Tantut Sutanto melalui perspektif organologi, dengan fokus pada struktur *ricikan*, bahan pembentuk, dan sistem resonansi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian organologi gamelan jawa serta memperkaya pemahaman mengenai sejarah perkembangan karawitan khususnya pada kelompok *ricikan* balungan.

## B. Rumusan Masalah

Berpijak pada permasalahan yang telah penulis uraikan pada bagian latar belakang, maka penulis merumuskan permasalahan mendasar dalam penelitian ini. Beberapa poin utama di dalam penelitian ini yaitu bagaimana bentuk organologi demung *Bumbungan* dan bagaimana sistem resonansi *Bumbungan* dapat menghasilkan bunyi pada demung tersebut. Maka dari itu penelitian ini dibuat untuk mengetahui adanya studi organologi dan akustika dalam perkembangan karawitan Jawa terlebih bukan hanya dalam bentuk fisik namun, mengolah kembali teknologi bunyi dan estetika musikal yang ada pada demung *bumbungan* koleksi Ki Tantut Sutanto.

## C. Pertanyaan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, maka pertanyaan penelitiannya adalah :

1. Bagaimana struktur fisik dan konstruksi demung *bumbungan* koleksi Ki Tantut Sutanto secara organologi?
2. Bagaimana prinsip kerja sistem resonansi *bumbungan* pada *ricikan* demung tersebut dari perspektif organologi?

## D. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan struktur fisik dan konstruksi demung *Bumbungan* secara organologi.
2. Mengkaji prinsip kerja sistem resonansi *Bumbungan* pada *ricikan* demung dari perspektif organologi.

## E. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa manfaat yang pertama manfaat teoretis atau logis yang berdasarkan pada observasi yang dilakukan secara langsung dilapangan, untuk memperkaya kajian organologi gamelan jawa khususnya *ricikan balungan* yang termasuk dalam *ricikan* yang memiliki keunikan yang jarang ditemui dibandingkan dengan *ricikan balungan* secara umum dan memberikan kontribusi terhadap sistem pemikiran dan gagasan mengenai teknologi bunyi dalam tradisi karawitan.

Kemudian manfaat praktis, menjadi referensi dan rujukan awal bagi pelestari dan peneliti gamelan jawa serta mendukung pengembangan materi pembelajaran karawitan berbasis organologi dan akustika serta dapat mengetahui problematika yang ada pada *ricikan* demung *bumbungan* Ki Tantut Sutanto.

